# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Rancangan Penelitian

### 1. Pendekatan penenlitian

Penelitian yang mendeskripsikan dan mengkaji tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol dan SDI Qurrota ‘Ayun Ngunut, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa mengungkap tuntas bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di sekolah tersebut. Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian.

Metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir. Hasil dari data yang sesuai, maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut dipandang dari prosedur aktifitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun tesis ini, menunjukkan bahwa penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah Prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah: Pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah: Penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian "pemaknaan partisipan" tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan. Ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.[1]

Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknikteknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Adapun jenis peniltian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

[1] Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 34-35

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (to describe), menjelaskan, dan menjawab persoalan persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah:

1. Menjelaskan suatu fenomena
2. Mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada
3. Mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung
4. Membuat perbandingan dan evaluasi
5. Mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan dimasa yang akan datang. peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati- hati dalam menggali informasinya.

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti

dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi.

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakuka juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian. Penelitian dengan menggunakan studi kasus ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak didapatkan pada jenis penelitian lain.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data Penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan rancangan multisitus pada SDI Bayanul Azhar sumbergempol dan SDI Qurrota ‘Ayun Ngunut.[2] Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, karena penelitian ini meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Studi multikasus berusaha mengkaji beberapa subjek tertentu dan memperbandingkan atau mempertentangknan beberapa subjek tersebut.

[2] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, h 44

Perbandingan tersebut mencakup persamaan danperbedaan. Aturan umumnya, subjek yang diperbandingkun harus sejenis dan sebanding.[3]

## C. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung. Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Peran peneliti sangat mutlak diperlukan karena sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan baik

[3] Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah* , Surabaya: Airlangga University Press, 1999, h 92.

dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama upaya ataupun usahausaha yang dilakukan seorang kepala sekolah untuk kinerja guru dalam mengajar di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol dan SDI Qurrota ‘Ayun Ngunut.

## D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menentukan apakah data diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Menurut Lexy J. Moleong, Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan jalan mempertahankan teori subtantif,pergilah dan jajaki untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan.

Keterbatasan geografis dan praktif seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di lembaga yayasan SDI Bayanul Azhar yang terletak di Desa Bendil Jati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Kode Pos: 66291, No NPSN: 20515693 dan SDI Qurrota ‘Ayun Ngunut yang terletak di JL. KH. Wahid Hasyim LK II, Kalangan, Beji, Kec. Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Kode Pos: 66292.

## E. Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Disisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.

Data adalah catatan fakta- fakta atau keterangan- keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Sedangkan sumber data menurut Lofland dan Lofland adalah Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain. kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.[4] Selain itu pembagian sumber data diklasifikasikan menjadi tiga yaitu person (orang), place (tempat), dan paper (simbol). Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sedangkan paper adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.[5]

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011,h. 58

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h 172

Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui Informasi atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari wawancara dan observasi, sedangkan sumber data sekunder didapat dari hasil wawanacara pelengkap atau pembuktian jawaban, observasi dan dokumentasi.

## F. Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam mendapatkan informasi sebanyak mungkin realitas fenomena

yang tengah di teliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan sebagai berikut:[6]

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[7]Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (Passive Participation) jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa atau aktivitas, serta mengamati dan mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (indept interview).

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,...,* h 42

[7] Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h 70

Wawancaa mendalam (indept interview) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/infomasi secara holistic dan jelas dari informasi dengan menggunakan pertanyaanpertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.[8] Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis- jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaanya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis- jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.

Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

[8] Rulam Ahmadi, *Memahami Melode Penelilian Kualiiatif*, Malang; Universitas Negeri Malang, 2005, h 71

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta bukubuku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan keagamaan dan wawancara, hasil wawancara dengan takmir masjid, penanggung jawab kegiatan, pengisi kegiatan dan masyarakat muslim atau peserta kegiatan. Dokumentasi ini

dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

## G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[9]

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Model analisa data yang digunakan untuk mengolah data pada tahap kualitatif ini yaitu model analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara

[9] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018, h 248

dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data terakhir analis setelah di lapangan analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian di bentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.[10]

Penjelasan diatas mengenai analisis data kualitatif yang menggunakan rancangan multi situs dengan dua tempat lokasi penelitian, di mana tempat penelitian sudah dilakukan pra obesrvasi atau survey oleh peneliti. Dua sekolah yang berebeda namun memiliki rumpun yang sama dan kualitas sekolah yang hampir sama dengan keunikan dan kelebihan sekolah masing-masing. Maka di bawah adalah tahap proses multi situs yang dilakukan:

**1. Analisi Situs Tunggal**

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol dan SDI Qurrota ‘Ayun Ngunut. Pada proses analisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Teknik Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Margono bahwa tekhnik analisis yang dilakukan secara

[10] Sugiono, Metode Penelitian..., h 336

interaktif melalui proses data *reduction, display data,* dan *verification* sebagai berikut:[11]

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Proses melalui reduksi ini dilakukan pada akhir penelitian, tetapi dilakukan secara terus menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat

[11] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikaan,* Jakarta: Rineka Cipata, 2005, h 39

memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Verifikasi

Verifikasi dan simpulan data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Berikut adalah gambaran verifikasi/ kesimpulan yang akan diambil pada situs tunggal:

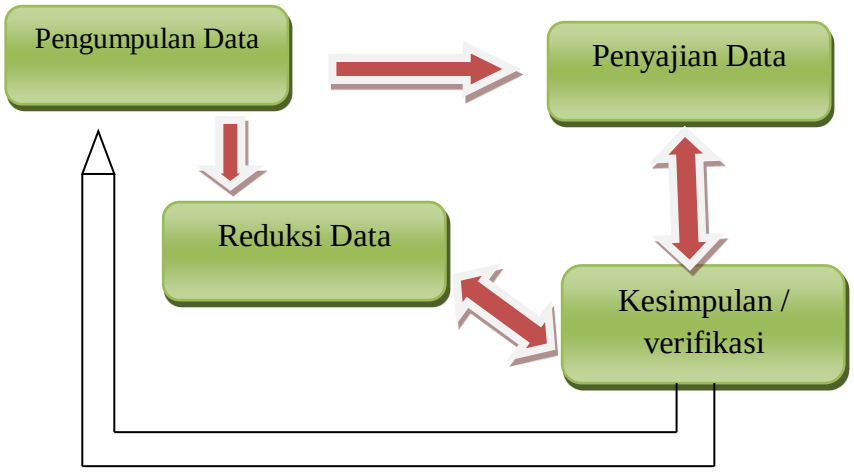


**Gambar 2.2**

**Analisis Data Model Interaktif**[12]

## 2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, 3) merumuskan simpulan teoriotis berdasarkan anlisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

[12] Huberman A.Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992, h 23

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Cara menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[13] Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung satiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura- pura.

2. Ketekunan atau keajekan pengamat.

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciriciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara

[13] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, h 89.

lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal- hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura- pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data- data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar- benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

**9. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[14] Berikut adalah tahap- tahap yang akan dilakukan dari tahap persiapan hingga tahap pelaksnaan:

[14] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, 57.

1. Tahap Persiapan

a. Mengadakan observasi di sekolah SDI Bayanul Azhar dan SDI Qurrota A'yun Ngunut

b. Meminta surat permohonan ijin penelitian kepada kantor administrasi atau sekjur pasca sarjana jurusan MPI di IAIN Tulungagung

c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke sekolah

d. Konsultasi dengan pihak sekolah

2. Tahap Pelaksanaan

a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian

b. Pengamatan kegiatan

c. Menyusun wawancara dalam bentuk uraian

d. Memperbaiki struktural wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan

e. Menetapkan jenis kegiatan keagamaan yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian

f. Menentukan subjek wawancara

g. Melakukan wawancara terhadap narasumber utama ataupun narasumber tambahan yang sudah ditentukan dan masyarakat muslim sebagai subjek dalam penelitian

h. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung

i. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan

j. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data

k. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya

l. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari sekolah

## J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal tesis ini memuat hal- hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Bagian utama tesis ini terdiri dari lima bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika tesis, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: tinjauan tentang model kemimpinan instructional leadership terhadap motivasi guru dalam mengajar peserta didik.

Bab III adalah metode penelitian yang mencakup: pendekatan dan

jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap- tahap penelitian Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup: temuan Penelitian dan analisis data Bab V adalah pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada. Bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun tesis.